

**SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI (KEP)
DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU**

Ernawati¹⁾ Khairudin²⁾ Adriansyah³⁾ Wahyudi Zikri⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri
Jl. Raya Suprpto No.14, Sekip Hilir, Kec. Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau 29314.
Email: ¹⁾ ernawati1405@gmail.com, ²⁾ khairudinlabib@gmail.com,
³⁾ adriansyah1751@gmail.com, ⁴⁾ wahyudi_agb08@yahoo.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 28.12.2024
Direvisi: 29.12.2024
Diterima: 30.12.2024

Abstrak :

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, melalui sosialisasi dan pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP). Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, pendampingan intensif dalam pembentukan KEP, dan fasilitasi kemitraan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan petani mengenai manfaat KEP, terbentuknya KEP yang legal dan terstruktur, serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak. Program ini mendorong perubahan sosial seperti peningkatan partisipasi petani, penguatan modal sosial, dan munculnya kepemimpinan lokal. Disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas efektif dalam memberdayakan petani, meskipun keberlanjutan KEP memerlukan dukungan kebijakan dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat dan dapat menjadi model untuk wilayah lain.

Abstract :

This community service program aims to improve the welfare of farmers in Rengat District, Indragiri Hulu Regency, through socialization and the establishment of Farmer Economic Institutions (KEP). The methods used include counseling, group discussions, intensive assistance in the establishment of KEP, and partnership facilitation. The results show an increase in farmers' knowledge about the benefits of KEP, the formation of a legal and structured KEP, and the establishment of partnerships with various parties. This program encourages social change such as increasing farmer participation, strengthening social capital, and the emergence of local leadership. It is concluded that participatory and community-based approaches are effective in empowering farmers, although the sustainability of KEP requires policy support and ongoing capacity building. This program makes a positive contribution to community development and can be a model for other areas.

Kata Kunci :

Sosialisasi, Pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani, Kesejahteraan

Pendahuluan

Pembangunan pertanian pada saat ini sebagian besar jauh dari yang diharapkan masyarakat Indonesia karena berbagai masalah yang dihadapi dari waktu ke waktu. Seperti rendahnya pengetahuan kemampuan masyarakat petani, sehingga diperlukan sebuah lembaga untuk mengeksplorasi kemampuan masyarakat tani agar produktivitas lebih efektif dan efisien. Pembentukan sebuah lembaga dapat membangun kerjasama antar berbagai pihak untuk mengembangkan usaha pertanian yang dibentuk sebagai upaya mengkoordinir masyarakat pada aktivitas bertani.

Menurut Yacoub dan Mutiaradina (2020), salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani adalah akibat rendahnya produktivitas dari komoditas yang diusahakannya yang berkaitan dengan rendahnya tingkat pengetahuan petani dalam mengetahui sistem produksi yang optimal. Noeriati (2013) menyatakan bahwa rendahnya posisi tawar petani juga merupakan salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani. Sementara itu, Anantanyu (2011) berpendapat bahwa rendahnya pendapatan petani selain disebabkan sempitnya luas lahan usahatannya, juga karena rendahnya produktivitas dari komoditas yang diusahakan, terbatasnya infrastruktur, rendahnya aksesibilitas terhadap modal, rendahnya penguasaan teknologi, sedikitnya informasi, pasar yang terbatas, dan rendahnya kapasitas petani. Kondisi ini menyebabkan petani sulit meningkatkan produktivitas hasil usahatani.

Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya Kecamatan Rengat, merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan, dengan kelapa sawit sebagai komoditas utama. Meskipun demikian, banyak petani di daerah ini menghadapi tantangan serius terkait kesejahteraan ekonomi dan ketahanan pangan. Nilai Tukar Petani (NTP) yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan petani sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Terdapat bermacam usaha yang sudah pemerintah laksanakan demi mengoptimalkan taraf hidup petani dan peningkatan produksi pertanian, salah satunya melalui penguatan kelembagaan petani atau organisasi petani dari level desa hingga nasional menjadi kelembagaan petani yang berbasis profit dan ekonomi. Perihal ini dimaksudkan supaya melalui peningkatan peran kelembagaan petani tersebut bisa menunjang petani melaksanakan usaha taninya secara lebih efektif dan efisien berskala komersil mulai dari penyediaan input produksi, perawatan sampai pascapanen. Berbagai pihak, baik pemerintah ataupun swasta berusaha membantu petani agar bisa mengoptimalkan penghasilan maupun kesejahteraan petani tersebut, termasuk melalui peningkatan peranan kelembagaan (ekonomi) petani di Indonesia.

Permasalahan yang dihadapi khususnya Kecamatan Rengat adalah rendahnya kapasitas kelembagaan ekonomi petani (KEP) yang berdampak pada kemampuan petani untuk bernegosiasi dan mengakses pasar. Banyak kelompok tani (poktan) yang belum memiliki struktur organisasi yang kuat dan manajemen usaha yang efektif, sehingga menghambat potensi pengembangan agribisnis. Dalam hal ini diperlukan adanya pembinaan dalam bentuk pengabdian yang berfokus pada: pembentukan dan pengembangan KEP dengan tujuan Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang teknologi pertanian

modern, manajemen usaha pertanian, dan pemasaran hasil pertanian, Membentuk dan memperkuat kelembagaan ekonomi petani yang mampu mendukung kegiatan usaha pertanian petani, Meningkatkan akses petani terhadap pasar melalui pengembangan rantai pemasaran yang lebih efisien dan Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

1. Subjek pengabdian adalah kelompok tani (poktan) dan petani di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, dengan fokus pada sosialisasi dan pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP). Subjek dampingan meliputi pengurus dan anggota poktan yang aktif dalam kegiatan pertanian dan memiliki potensi untuk mengembangkan usaha agribisnis. Selain itu, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), akademisi ITB Indragiri, lembaga NGO Sulu-Sulu dan tokoh masyarakat setempat juga menjadi bagian dari subjek pengabdian
2. Tempat dan lokasi pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan melalui beberapa tahapan:
 - a) Analisis Situasi: Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tani sasaran.
 - b) *Need Assessment*: Melakukan *need assessment* untuk menentukan kebutuhan petani sasaran.
 - c) Diskusi Prioritas: Mendiskusikan skala prioritas kebutuhan bersama petani.
 - d) Penentuan Solusi: Menentukan solusi pemenuhan kebutuhan terpilih.
 - e) Penetapan Kegiatan: Menetapkan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan bersama petani.
 - f) Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi kepada kelompok sasaran yaitu PPL, NGO dan Ketua Kelompok Tani dilakukan terlebih dahulu mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan dan proses pelatihan.
4. Metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan dalam pengabdian ini sebagai berikut:
 - a) Survei dan Diskusi Internal: Tim melakukan survei dan diskusi internal sebagai langkah awal dalam memetakan kebutuhan yang diperlukan dalam memaksimalkan program pemberdayaan.
 - b) Wawancara: Wawancara terbuka dengan masyarakat tani terhadap keberhasilan kegiatan yang dimaksud.
 - c) Pendampingan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok tani.
5. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:
 - a) Persiapan

1. Observasi Awal: Tahap ini melibatkan pengamatan dan pengumpulan informasi awal mengenai kondisi, potensi, dan permasalahan yang ada di petani yang menjadi target pengabdian.
 2. Menyusun Rencana Kegiatan: Berdasarkan hasil observasi awal, disusunlah rencana kegiatan yang rinci, termasuk tujuan, sasaran, metode, jadwal, dan sumber daya yang dibutuhkan.
 3. Menyiapkan Bahan: Tahap ini mencakup persiapan semua materi, peralatan, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.
- b) Pelaksanaan Kegiatan
1. Merumuskan Masalah dan Solusi: Pada tahap ini, masalah-masalah yang ada di masyarakat dirumuskan secara lebih jelas, dan solusi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat diidentifikasi.
 2. Sosialisasi: Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program pengabdian kepada petani, menjelaskan tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaannya, serta mendapatkan dukungan dan partisipasi dari petani.
- c) Evaluasi
1. Monitoring Kegiatan: Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.
 2. Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.
6. Diagram alur proses perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Diagram Alur Proses Perencanaan Hingga Pelaksanaan Dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian Sosialisasi Dan Pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani (Kep) Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Hasil

Dinamika proses pendampingan dalam pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan petani dan meningkatkan kapasitas kelembagaan petani. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Momon Rusmono mengatakan Kementerian Pertanian RI akan mendukung peningkatan kapasitas KEP sebagai cikal bakal pengembangan korporasi, dengan meningkatkan skala ekonomi, efisiensi usaha, dan posisi tawar petani dengan memberi peluang bagi kelompok tani yang telah merintis kegiatan usaha produktif, mengingat posisi petani sebagai produsen utama bahan pangan untuk mendapat laba setimpal dari kegiatan usaha taninya. Dalam hal ini dimulai dengan proses sosialisasi atau penyuluhan dan dilanjutkan dengan Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi bersama dengan tujuan penyuluhan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani mengenai pentingnya KEP, Pendekatan Penyuluhan Pemerintah pusat dan daerah sesuai kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kelembagaan petani dan KEP, seperti diamanatkan UU Perlindungan dan Pemberdayaan Petani No 19/2013. Pendekatan penyuluhan menjadi penting, untuk mencapai sasaran tersebut lantaran sebagian besar dihadapkan pada masalah pelik seperti manajemen organisasi dan usaha yang masih lemah, belum berorientasi usaha produktif dan belum memiliki kekuatan hukum sehingga posisi tawar dan aksesibilitas rendah terhadap sumber informasi, teknologi, pembiayaan maupun pasar.

Proses selanjutnya dalam pendampingan adalah fase intensif yang berfokus pada pembentukan KEP itu sendiri. Pendampingan ini mencakup asistensi dalam penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik petani setempat, serta merumuskan struktur organisasi yang jelas dan berfungsi efektif. Proses ini menekankan pada partisipasi aktif petani dalam pengambilan keputusan, memastikan bahwa KEP yang terbentuk benar-benar mencerminkan aspirasi dan kebutuhan mereka. Tim pendamping memberikan panduan mengenai prinsip-prinsip organisasi yang baik, mekanisme pengambilan keputusan yang transparan, dan pembagian tugas yang adil, sehingga KEP memiliki fondasi yang kuat untuk keberlanjutan dan kemandirian di masa depan.

Sebagai kelanjutan dari pembentukan KEP, fasilitasi kemitraan menjadi tahapan krusial dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan kelembagaan tersebut. Upaya ini melibatkan penjajakan dan pengembangan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, seperti instansi pemerintah terkait, perusahaan swasta, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat lainnya. Tujuan utamanya adalah membuka akses seluas-luasnya bagi KEP terhadap sumber daya yang dibutuhkan, termasuk modal usaha, teknologi pertanian modern, pelatihan dan pengembangan SDM, serta informasi pasar yang akurat dan terkini. Melalui kemitraan yang strategis, KEP dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing produk pertanian, dan pada akhirnya, meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan anggotanya secara berkelanjutan.

KEP menempatkan petani sebagai pelaku utama, yang lebih menekankan pada proses

pembelajaran sebagai penentu keberhasilan, peningkatan sarana dan prasarana produksi, kegiatan budidaya, kegiatan panen dan pascapanen hingga kegiatan pemasaran. Keberadaan KEP diharapkan dapat mendorong petani mengembangkan korporasi sebagai kelembagaan formal yang terbentuk dari sejumlah modal dari petani, dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen usaha yang berorientasi laba dalam bentuk badan usaha milik petani atau BUMP yang berbentuk koperasi tani atau perseroan terbatas. Tahapan proses pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Program Sosialisasi Dan Pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani (Kep) Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Sosialisasi kelembagaan Petani	Tidak ada sosialisasi mengenai KEP secara terstruktur dan berkelanjutan.	Terdapat kegiatan sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan mengenai manfaat, tujuan, dan mekanisme KEP.
2	Peningkatan pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengetahui manfaat/kelebihan KEP. • Tidak mengetahui bagaimana cara membentuk dan mengelola KEP secara efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami manfaat dan kelebihan KEP dalam meningkatkan kesejahteraan petani. • Mengetahui langkah-langkah pembentukan dan pengelolaan KEP yang efektif.
3	Pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)	Belum ada pembentukan KEP yang berfungsi secara optimal dan berkelanjutan di wilayah pengabdian.	Terbentuknya KEP yang legal, terstruktur, dan berfungsi secara efektif dalam mendukung kegiatan ekonomi petani.
4	Kemitraan	Belum ada kemitraan yang terjalin antara petani dengan pihak lain (pemerintah, swasta, lembaga keuangan) secara formal.	Terjalannya kemitraan yang saling menguntungkan antara petani (melalui KEP) dengan pihak lain untuk pengembangan usaha.

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi dan pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) di Kecamatan Rengat telah melalui serangkaian tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses ini diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi wilayah, dilanjutkan dengan penyusunan rencana kegiatan yang melibatkan penyusunan modul pelatihan dan jadwal pelaksanaan yang partisipatif.

Tahap pelaksanaan meliputi perumusan masalah bersama masyarakat, sosialisasi program, dan implementasi solusi melalui pembentukan KEP. Evaluasi dilakukan melalui monitoring kegiatan dan pengukuran tingkat pemahaman petani.

Dinamika pendampingan yang diterapkan melibatkan penyuluhan, pelatihan manajemen usaha, diskusi kelompok, pendampingan intensif dalam pembentukan KEP, dan fasilitasi kemitraan. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani mengenai pentingnya KEP. Diskusi kelompok menjadi wadah untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi secara bersama-sama, sementara pendampingan intensif memastikan KEP terbentuk dengan struktur organisasi yang jelas dan AD/ART yang sesuai². Fasilitasi kemitraan membuka akses KEP terhadap sumber daya dan pasar yang lebih luas, yang sangat penting untuk keberlanjutan petani.

Perubahan sosial yang diharapkan dari program ini mencakup peningkatan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok, penguatan modal sosial antar petani dan dengan pihak eksternal, peningkatan kesejahteraan melalui pengelolaan usaha yang lebih efisien, munculnya kepemimpinan lokal, dan tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya kerjasama. Perubahan-perubahan ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu untuk membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas tanpa mengharapkan imbalan, serta memberikan kontribusi nyata bagi bangsa dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan.

Pendekatan pengabdian masyarakat yang digunakan dalam program ini relevan dengan konsep *Community Development*, yang menekankan pada pembangunan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan. Selain itu, pendekatan persuasif dan edukatif juga diterapkan untuk mendorong masyarakat meningkatkan standar mereka, baik dalam hal kebebasan ekonomi, maupun aspek publik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, Perguruan Tinggi wajib menyelenggarakan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi selain pendidikan dan penelitian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus diselenggarakan secara terarah, terukur, dan terprogram sesuai dengan proposal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan harus melibatkan mahasiswa sebagai salah satu bentuk pembelajaran agar terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup pelayanan pada

masyarakat, pengembangan hasil penelitian, peningkatan kapasitas masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat

Kesimpulan (Times New Roman, ukuran 13)

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi dan pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran petani mengenai pentingnya kelembagaan ekonomi. Pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas yang diterapkan telah mendorong petani untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan KEP.

Keberhasilan program bergantung pada faktor-faktor eksternal, seperti dukungan kebijakan pemerintah, akses terhadap sumber daya, dan keberadaan pasar yang stabil. Tantangan yang masih perlu diatasi adalah bagaimana menjaga keberlanjutan KEP setelah program pengabdian berakhir, serta bagaimana meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola KEP secara profesional dan mandiri.

Secara teoretis, program ini telah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Community Development* dan *Social Capital*, yang menekankan pada pembangunan masyarakat melalui penguatan jaringan sosial dan partisipasi aktif. Namun, perlu diingat bahwa perubahan sosial membutuhkan waktu dan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi yang lebih komprehensif dan terintegrasi diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pengakuan/Acknowledgements

Pelaksanaan pengabdian dan penyelesaian laporan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Dinas Pertanian dalam hal ini Penyuluh Lapangan, NGO Suluh-suluh dan seluruh Tim yang terlibat dalam pengabdian ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani di Kecamatan Rengat.

Daftar Referensi

- Anantanyu, S., 2011, Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. SEPA, 7(2): 102 – 109 p.
- Bajamtu. (2017). Standar Proses Pengabdian Masyarakat. Universitas Gunadarma. Diambil dari <http://spma.gunadarma.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/42.-Standar-Proses-Pengabdian-Kepada-Masyarakat.pdf>
- H. F. Hayati, “Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo Analyze The Role Of Farmer Groups In Increasing Strategy The Productivity Of Shallot Farmers In Tegal Mojo Village The District Of Tegal Siwalan , PROBOLINGGO,” vol. 24, no. 1, pp. 45–52, 2022.
- Noerianti, D. R. D., 2013, Indikator Kesejahteraan Petani: Nilai Tukar Petani. http://putribudi.lecture.ub.ac.id/files/2017/03/14.-TM-ke-14-PEP_2013-Nilai-Tukar-Petani.pdf. 26 Mei 2013.
- Pengabdian kepada Masyarakat. (2017, 21 Oktober). Wikipedia. Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_masyarakat2

Yacoub, Y. dan H. Mutiaradina, 2020, Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020. Covid-19 Pandemic, Mitigate The Shock and Pave The Way for a Sustainable Future. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, 2 Oktober 2020: 92-102 p.

Lampiran



Gambar 1. Kegiatan Tahap 1: Sosialisasi, Pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) dan Struktur Organisasi yang diberi nama “Maju Bersama Indragiri”



Gambar 2. Kegiatan Tahap 2: Rapat Kordinasi dan Perumusan AD/ART Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) Maju Bersama Indragiri